

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian dan 4) manfaat penelitian:

1.1 Latar belakang

Pneumonia merupakan penyakit peradangan yang disebabkan mikroorganisme bakteri, virus, jamur dan parasite. Pneumonia juga disebabkan oleh bahan kimia ataupun karena paparan fisik seperti suhu dan radiasi. Infeksi yang terjadi karena masuknya bakteri, virus, jamur menyebabkan sesak napas, batuk, mual, muntah dan peningkatan suhu tubuh. Berdasarkan lokasi anatominya, pneumonia dapat terbatas segmen, lobus, atau menyebar. Jika hanya melibatkan lobus, pneumonia sering mengenai bronkus dan bronkiolus sehingga sering disebut dengan bronkopneumonia.

Berdasarkan World Health Organization (WHO), 15% dari kematian anak dibawah umur 5 tahun disebabkan oleh pneumonia ditahun 2017 lebih dari 800.000 anak. Lebih dari 2 juta anak meninggal tiap tahun karena pneumonia (WHO, 2019). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, pneumonia masih menjadi penyebab tertinggi keatian pada bayi di bawah lima tahun (balita) maupun bayi baru lahir. Pada tahun 2018 Indonesia, 19.000 anak meninggal dunia disebabkan oleh pneumonia. Pada tahun 2018 di Jawa Timur terdapat kasus sebanyak 100.528, tahun 2019 sebanyak 101.936 dan pada tahun 2020 sebanyak 77.203. Berdasarkan profil Kesehatan Kabupaten Gresik tahun 2018 terdapat kasus sebanyak 6.842, tahun 2019 sebanyak 6.424, tahun 2020 sebanyak 5.081. Di RSUD

Ibnu Sina Gresik bulan Januari-Mei 2021 didapatkan data sebanyak 22 kasus pneumonia pada anak (RM RSUD Ibnu Sina Gresik, 2021).

Anak dengan pneumonia akan mengalami gangguan pernapasan. Gangguan pernapasan ini disebabkan karena inflamasi di alveoli paru-paru. Infeksi ini menimbulkan peningkatan sputum yang menyebabkan gangguan bersihan jalan napas, pernapasan cuping hidung dan dyspnea. Apabila keberhasilan jalan napas terganggu maka terjadi hambatan untuk pemenuhan suplai oksigen ke otak dan sel-sel di seluruh tubuh, jika dibiarkan dalam keadaan ini akan menyebabkan hiposekemia kemudian terus berkembang menjadi hipoksia berat dan penurunan berat badan, mudah lelah dan mata terlihat cekung. Pada pasien pneumonia akan menunjukkan gejala batuk, sputum produktif, sesak napas, ronki, demam tidak stabil, leukositosis dan infiltrate. Sedangkan masalah keperawatan pada pasien pneumonia jika tidak diatasi dapat berdampak buruk bagi penderitanya salah satunya defisit nutrisi yang disebabkan karena kebutuhan nutrisi yang tidak terpenuhi akan mengakibatkan gangguan absorpsi nutrisi dan cairan oleh mukosa intestinal dan terjadilah gangguan intestinal yang biasanya didapati adanya mual, muntah, kembung dan anoreksia sehingga menyebabkan asupan nutrisi tidak adekuat sehingga akan mengakibatkan defisit nutrisi. Muntah yang dialami menyebabkan tubuh kehilangan banyak cairan dan nutrisi. Kondisi ini dapat memicu munculnya gejala defisit nutrisi. Jika sampai pasien mengalami penurunan kesadaran maka hal terburuk yang dapat terjadi adalah kematian dari tanda klinis yang muncul pada pasien dengan pneumonia. Sesuai teori penyakit ini maka diagnosa keperawatan yang akan muncul pada kasus Pneumonia pada Anak yaitu

Defisit Nutrisi berhubungan dengan Nafsu Makan Menurun (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Peran perawat untuk mengatasi masalah defisit nutrisi pada anak dengan Pneumonia melalui tindakan keperawatan yaitu: manajemen nutrisi agar tingkat nutrisi akan terpenuhi dan meminimalisir angka kematian anak atau balita penderita pneumonia (Tim pokja SIKI DPP PPNI, 2017). Setelah dilakukan tindakan adanya kriteria hasil yang akan dicapai sebagai berikut: porsi makan yang dihabiskan (Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2017). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang dituangkan dalam bentuk tugas akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Anak Pneumonia dengan Defisit Nutrisi di Ruang Anggrek RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat disusun rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimakah Asuhan Keperawatan Anak Pneumonia dengan Defisit Nutrisi di Ruang Anggrek RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran dan pengalaman langsung dalam memberikan asuhan keperawatan anak dengan diagnose medis Pneumonia dengan masalah keperawatan Defisit Nutrisi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian Defisit Nutrisi adalah sebagai berikut:

1. Mampu melakukan pengkajian pada anak yang mengalami Pneumonia dengan Defisit Nutrisi di Ruang Anggrek RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.
2. Mampu menganalisis diagnose keperawatan pada anak yang mengalami Pneumonia dengan Defisit Nutrisi di Ruang Anggrek RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.
3. Mampu menyusun rencana keperawatan pada anak yang mengalami Pneumonia dengan Defisit Nutrisi di Ruang Anggrek RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.
4. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada anak yang mengalami Pneumonia dengan Defisit Nutrisi di Ruang Anggrek RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.
5. Mampu melakukan evaluasi tindakan pada anak yang mengalami Pneumonia dengan Defisit Nutrisi di Ruang Anggrek RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dalam asuhan keperawatan pada anak yang mengalami Pneumonia dengan Defisit Nutrisi di Ruang Anggrek RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana dan bahan untuk menambah pengetahuan dan memperoleh pengalaman khususnya dibidang keperawatan anak dengan Pneumonia dengan masalah keperawatan defisit nutrisi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan dalam melakukan bimbingan tentang asuhan keperawatan anak pneumonia dengan defisit nutrisi kepada mahasiswanya.

3. Bagi Pembaca

Dapat menambah informasi pengetahuan mengenai asuhan keperawatan anak pneumonia dengan defisit nutrisi.